

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan usaha sekarang ini sudah sangat pesat. Hal ini membuat profesi akuntan juga semakin berkembang karena para pelaku bisnis dituntut untuk lebih transparan dalam mengolah laporan keuangan usahanya. Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan (Sarwini dkk, 2014).

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, seorang akuntan publik diharapkan tidak semata-mata hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material sehingga dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan suatu laporan audit yang kompeten oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan auditan tersebut (Lestari dan Utama, 2013).

Profesionalisme menjadi salah satu tuntutan bagi seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern (Wahyudi dan Mardiyah, 2006).

Seorang auditor juga harus mempunyai pengetahuan dalam mendeteksi kekeliruan, hal ini akan membuat auditor ahli dalam mengungkapkan kekeliruan. Pengetahuan akuntan publik dapat diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, seperti kegiatan seminar, lokakarya serta pengarahan dari auditor senior kepada junior. Dewasa ini, pengetahuan akuntan publik tentang pendeteksian kesalahan semakin berkembang. Semakin tinggi pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kesalahan, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas (Erfan, 2013).

Seorang auditor ketika melakukan pertimbangan tingkat materialitas juga harus menjunjung tinggi independensinya agar kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas hasil pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mempertahankan independensi, auditor akan mampu terhindar dari konflik kepentingan dalam melakukan suatu pertimbangan yang objektif untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya setelah menimbang apakah semua informasi yang di dapat material atau tidak (Yunitasari, 2014).

Etika profesi akuntan juga dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Sebuah profesi harus memiliki komitmen moral tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi yang disebut kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Erfan, 2013).

Pertimbangan tingkat materialitas juga dapat dipengaruhi dari sisi pengalaman. Akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan (Utami dan Nugroho, 2014). Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan untuk menentukan pertimbangan tingkat materialitas dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat (Yunitasari, 2014).

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Definisi materialitas itu sendiri adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (SPAP, 2011). Konsep materialitas menyatakan

bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau atau tidak semua informasi seharusnya dikomunikasikan. Dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material sebaiknya diabaikan atau dihilangkan (Wahyudi dan Mardiyah, 2006). Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan menentukan pertimbangan tingkat materialitas auditor akan dapat menentukan perencanaan audit, sifat atau jenis audit, dan luas prosedur audit (Lestari dan Utama, 2013).

Penelitian Lestari dan Utama (2013) menyimpulkan bahwa profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan pengalaman dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian Erfan (2013) menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor, pengetahuan auditor, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pemeriksaan laporan keuangan..

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya tentang pertimbangan tingkat materialitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Lestari dan Utama (2013) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. Peneliti menentukan judul **PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DAN FAKTOR-**

FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel independensi yang masih sedikit digunakan dalam penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Selain itu, obyek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Praktisi
 - a. Memberikan tambahan informasi bagi auditor mengenai pertimbangan tingkat materialitas.
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

2. Akademisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh profesionalisme, pengetahuan, independensi, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai topik pengauditan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menyangkut penelitian ini yaitu mengenai tinjauan umum atas teori keagenan, auditing, materialitas, profesionalisme, pengetahuan, independensi, etika

profesi dan pengalaman auditor, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Bab ini membahas tentang pengumpulan data, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari masalah yang sedang diteliti, keterbatasan, serta saran-saran kepada peneliti selanjutnya.